

PERILAKU PEMILIHAN TEMPAT DUDUK OLEH PENGUNJUNG PADA TAMAN BUNGKUL SURABAYA

Yuni Andita Sari

Jurusan arsitektur/ Fakultas Arsitektur dan Desain
E-mail: anditasariyuni@gmail.com

Nur Anisa Rukmana

Jurusan arsitektur/ Fakultas Arsitektur dan Desain
E-mail: Nuranisa2208@gmail.com

Elvira Rizka Pradiviana

Jurusan arsitektur/ Fakultas Arsitektur dan Desain
E-mail: elvirarizka0204@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan konsep perilaku berupa privasi, dan ruang publik hadir di Taman Bungkul Surabaya. Pola tempat duduk yang diatur secara terpusat dapat memudahkan interaksi sosial bagi pengunjung dan sekaligus menjadi pusat kegiatan di Taman Bungkul. Pola pemilihan dan peletakan tempat duduk sangat berpengaruh bagi jumlah pengunjung dan kualitas interaksi sosial yang tercipta di Taman Bungkul. Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan pemilihan tempat duduk di taman Bungkul, Surabaya. 2) mendeskripsikan fenomena perilaku pemilihan tempat duduk pada taman kota. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung saat ini dengan teknik observasi dan cara pengumpulan datanya menggunakan metode Person Centered Mapping , yang digunakan untuk mengetahui pola aktivitas sekelompok manusia dalam kecenderungan memilih tempat duduk dan pemanfaatan ruang. atau mengelompokkan perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penataan setting fisik atau lingkungan dalam ruang publik, dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam memilih tempat duduk di taman

KATA KUNCI: perilaku, aktivitas, ruang publik

PENDAHULUAN

Perilaku manusia membentuk arsitektur dan arsitektur dapat membentuk perilaku manusia. Hal ini dikemukakan oleh Winston Churchill (1943) dalam Laurens (2004) "*We shape our buildings; then they shape us*". Manusia menciptakan bangunan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal, Bangunan yang didesain oleh manusia yang pada awalnya dibangun untuk pemenuhan kebutuhan manusia tersebut mempengaruhi cara manusia dalam bertingkah laku dan menjalankan nilai-nilai sosial dalam kehidupannya. Hal ini menyangkut kestabilan antara arsitektur dan sosial dimana keduanya hidup berdampingan dalam keselarasan lingkungan.

Keragaman karakteristik individu berperan penting membentuk perilaku manusia terhadap arsitektur. Menurut Rapoport (1977) dalam memahami kajian arsitektur lingkungan dan perilaku manusia adalah bagaimana manusia dengan karakteristik individu dan masyarakat berperan membentuk suatu lingkungan yang terbangun secara spesifik. Masyarakat mempunyai karakter yang berbeda, terlihat dari gaya hidup serta sistem-sistem hidup yang dianutnya, sehingga jelas mempunyai pengaruh yang sangat besar

terhadap bagaimana mereka merancang dan membentuk lingkungannya. Lingkungan dan perilaku manusia memiliki pengaruh timbal balik. Pendekatan terhadap teritori dilakukan untuk memahami dan melihat privasi individu, rasa keruangan yang akan mempengaruhi persepsi kualitas lingkungan.

Lokasi penelitian adalah di Taman Bungkul Surabaya. Taman Bungkul berlokasi di Jalan Raya Darmo Surabaya. Termasuk salah satu taman yang menjadi ikon Kota Surabaya. Mengusung tema *education, entertainment* dan *sport*, Taman Bungkul menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk mengakomodasi berbagai aktivitas sosial-rekreatif di dalamnya, sebagai salah satu ruang publik, Taman Bungkul terus diperindah agar dapat terus memenuhi kebutuhan masyarakat yang senantiasa bertambah sejalan dengan perkembangan IPTEK.

Taman Bungkul terdiri dari enam area wisata utama yaitu *plaza, playground, area skateboard* dan *BMX track, green area, sentra PKL*, dan Makam Mbah Bungkul yang menjadi objek wisata religi. Dengan demikian Taman Bungkul memiliki keberagaman pemanfaatan ruang sesuai dengan aktivitas masyarakat di dalamnya. Karena salah satu fungsi taman adalah untuk melakukan kegiatan

interaksi sosial, maka yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah aktivitas sosial masyarakat yang berupa duduk-duduk. Duduk-duduk adalah salah satu kegiatan yang paling mendasar di sebuah taman. Perilaku tiap orang yang duduk di taman berbeda-beda tergantung pada karakteristik tiap individu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan pemilihan tempat duduk di Taman Bungkul Surabaya dan mendeskripsikan fenomena perilaku pemilihan tempat duduk pada Taman Bungkul berdasarkan teori perilaku manusia sehingga kecenderungan perilaku pemilihan tempat duduk yang ditemukan nantinya dapat disimpulkan berupa adanya keberagaman pola perilaku pemilihan tempat duduk di Taman Bungkul yang mempengaruhi kesesuaian atau keoptimalan pemanfaatan area public.

KAJIAN PUSTAKA

A. Arsitektur dan Perilaku

Arsitektur merupakan seni dan ilmu dalam merancang yang selalu memperhatikan tiga hal penting dalam terciptanya suatu desain yaitu fungsi, estetika, dan kekuatan. Dengan berkembangnya kebutuhan akan desain arsitektur yang dapat menunjang kehidupan manusia yang semakin kompleks maka perilaku manusia sebagai penghuni menjadi diperhitungkan dalam proses perancangan yang sering disebut sebagai kajian perilaku dalam arsitektur.

Manusia hidup dalam waktu maupun ruang dimana antara keduanya saling berinteraksi dan mempengaruhi. Bahkan dalam kondisi tradisional, ruang, waktu, makna, dan komunikasi saling berketerkaitan. Hubungan ini dapat berupa hubungan dimensional (antropometri) serta hubungan psikologi dan emosional (proksimik). Hubungan emosional merupakan konsep tentang ruang personal yang mempengaruhi perilaku manusia dalam memanfaatkan dan memahami ruang

Psikologi lingkungan merupakan ilmu perilaku yang mengkaji hubungan antara lingkungan fisik dan perilaku manusia. Interrelasi yang terjadi antara manusia dengan lingkungan berawal dari persepsi (psikis), rangsangan (fisik-organik) dan dampak (lingkungan). Ketiga komponen ini menjadi masukan dan menyatu, baik pada manusia, maupun pada berbagai sistem yang ada di lingkungan. Salah satu topik kajian dalam bidang psikologi lingkungan adalah perilaku lingkungan. Proses terbentuknya privasi merupakan proses sosial antara privasi, teritori, dan ruang personal. Privasi yang optimal

terjadi ketika privasi yang dibutuhkan sama dengan privasi yang dirasakan.

B. Ruang Publik

Ruang publik merupakan suatu ruang terbuka yang dapat mendukung kebutuhan manusia akan tempat-tempat berkumpul dan wadah untuk berinteraksi dengan manusia dalam melakukan aktivitas bersama. Menurut Rustam Hakim (1987), ruang publik merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan. Ruang publik dapat dibagi menurut tipe, yaitu: 1. External public space. Ruang publik jenis ini biasanya berbentuk ruang luar yang dapat diakses oleh semua orang (publik) seperti taman kota, alun-alun, jalur pejalan kaki, dan lain sebagainya. 2. Internal public space. Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang dikelola pemerintah dan dapat diakses oleh warga secara bebas tanpa ada batasan tertentu, seperti kantor pos, kantor polisi, rumah sakit dan pusat pelayanan warga lainnya.

Perbedaan individual dalam berperilaku ruang dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti: budaya, usia, jenis kelamin, dan lain-lain. Menurut Chermayeff dan Alexander dalam Deddy Halim (2005) bisa dilihat dari tingkatan ruang personal menuju ruang publik memiliki 6 (enam) spektrum sebagai berikut: 1. Daerah pribadi perorangan, berhubungan dengan satu individu (ruang personal); 2. Daerah pribadi keluarga atau kelompok kecil, berhubungan dengan kelompok (rumah tangga, asrama, dll); 3. Daerah pribadi kelompok besar, (pengelolaan privasi atas nama semua penghuni dalam suatu bangunan masal); 4. Daerah publik kelompok besar, meliputi interaksi kelompok besar dengan publik (pedaang kaki lima dalam suatu lingkungan yang dikontrol jam bukanya dan jalan lingkungan); 5. Daerah semi publik perkotaan, yang diawasi pemerintah atau institusi dengan akses masuk untuk publik sesuai dengan kebutuhan (bank, kantor pos, pelabuhan udara, balai kota); 6. Daerah publik perkotaan, ditandai dengan kepemilikan umum dan akses publik sepenuhnya (taman, mal, dan jalan raya).

Perilaku spasial bersifat dinamis dan dimensi yang bisa berubah. Dengan demikian perilaku spasial manusia diterapkan di semua tempat tak terkecuali di ruang terbuka publik. Orang akan berperilaku spasial dengan membutuhkan ruang personal yang lebih besar pada setting publik seperti di taman, plaza, dan lain-lain. Karena semakin besar suatu tempat atau ruang maka semakin besar pula resiko terjadi stress dan kegelisahan bila ruang ini

dimasuki oleh orang lain apalagi yang belum dikenal karena terjadi aktivitas secara bersama-sama di dalam ruang publik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengetahui perilaku pengunjung dalam memilih tempat duduk di taman adalah deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku pengunjung dan mengetahui fenomena permasalahan yang ada di taman untuk dapat menjadi objek penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi. Observasi diawali dengan mengamati pergerakan pengunjung ketika memasuki taman hingga memilih tempat duduk. Kemudian mengamati kegiatan pengunjung ketika duduk di bangku taman, karena kegiatan juga dapat berpengaruh dalam memilih tempat duduk. Observasi lapangan dilakukan pada hari kerja dan hari libur pada siang hari dengan waktu pengamatan antara jam 12.00-15.00 dan malam hari dengan waktu pengamatan antara jam 18.00-21.00.

Selanjutnya mengidentifikasi waktu dan banyaknya tempat duduk yang sering ditempati pengunjung pada waktu-waktu tertentu. Setelah itu pengamat mencatat perilaku pengunjung dalam memilih tempat duduk dan bagaimana kriteria tempat duduk yang sering ditempati.

PEMBAHASAN

Taman bungkul Surabaya terletak di pusat kota dan menjadi ikon kota Surabaya. Sehingga taman ini sering dikunjungi warga kota dan pendatang baik di hari biasa maupun hari libur. Pada pengamatan ini kami membagi taman bungkul menjadi beberapa area yang di amati. Pemilihan area ditentukan berdasarkan banyaknya aktivitas duduk-duduk pengunjung. Area yang paling banyak terdapat aktivitas duduk-duduk yaitu: 1. plaza, 2. playground, dan 3. skatepark.



Gambar 1. Mapping Taman Bungkul Surabaya (sumber: Dinas Kebersihan dan Pertamanan)

Pengamatan dilakukan pada saat hari biasa dan akhir pekan, yaitu pada hari Minggu, 27 Oktober (07.00-11.00 WIB) dan (17.00-20.00 WIB) Rabu, 30 Oktober 2019 (09.00 - 12.00 WIB) dan (17.00-20.00 WIB).

Tabel 1. Perilaku pengunjung Taman Bungkul Surabaya

No	Hari	Pukul	Perilaku pengunjung	Dokumentasi
1	Weekend	07.00 – 09.00 WIB	<p>1. Sendiri</p> <p>Pengunjung yang datang seorang diri kebanyakan berusia remaja atau dewasa. Pengunjung tidak terlalu pemilih dalam memilih tempat duduk dan cenderung menempati tempat yang kosong. Kegiatan yang dilakukan seperti bermain gawai, mengamati sekitar, serta makan dan minum.</p> <p>2. Berdua</p> <p>Pengunjung yang datang berdua kebanyakan berusia remaja atau dewasa. Pengunjung tidak terlalu pemilih dalam memilih tempat duduk dan cenderung menempati tempat yang kosong. Kegiatan yang dilakukan adalah mengobrol, bermain gawai, berfoto, dan menikmati pemandangan.</p> <p>3. Berkelompok</p> <p>Pengunjung yang datang berkelompok memilih tempat duduk yang luas seperti di plaza, hingga duduk lesehan. Kegiatan yang dilakukan adalah mengobrol, bermain gawai, berfoto, bermain di playground dan kumpul komunitas.</p>	  

No	Hari	Pukul	Perilaku pengunjung	Dokumentasi
		09.00-11.00 WIB	<p>Pada pukul 09.00 WIB pengunjung mulai berkurang, sehingga kesediaan tempat duduk yang semula padat kini mulai ada ruang yang dapat ditempati. Namun pengunjung lebih memilih tempat yang teduh karena cahaya matahari mulai menyengat. Pengunjung ramai di area playground, dan skateboard</p>	<p>1. Sendiri</p> <p>Pengunjung yang datang sendiri kebanyakan pada usia remaja atau dewasa. Mereka memilih duduk ditempat yang tidak terlalu luas. Kegiatan yang dilakukan seperti bermain gawai, mengamati sekitar, serta makan dan minum.</p> 
			<p>2. Berdua</p> <p>Pengunjung yang datang berdua lebih bebas memilih tempat duduk, tetapi cenderung memilih tempat duduk yang telah disediakan yang mana tempat duduk tersebut hanya memuat sedikit orang. Pengunjung juga memilih tempat yang teduh. Kegiatan yang dilakukan adalah mengobrol, bermain gawai, berfoto, dan menikmati pemandangan.</p> 	
			<p>3. Berkelompok</p> <p>Pengunjung yang datang berkelompok memilih tempat duduk yang teduh dan menghindari dari plaza, bahkan pengunjung lebih memilih duduk lesehan. Kegiatan yang dilakukan adalah mengobrol, bermain gawai, berfoto, dan kumpul komunitas.</p> 	
		17.00-20.00 WIB	<p>Ketika malam hari kondisi taman juga ramai dengan pengunjung yang datang. Pengunjung ramai di area plaza, playground, dan skateboard</p>	
			<p>1. Sendiri</p> <p>Pengunjung yang datang sendiri kebanyakan pada usia remaja atau dewasa. Mereka memilih duduk ditempat yang tidak terlalu luas. Kegiatan yang dilakukan seperti bermain gawai, mengamati sekitar, serta makan dan minum.</p> 	
			<p>2. Berdua</p> <p>Pengunjung yang datang berdua lebih bebas memilih tempat duduk, tetapi cenderung memilih tempat duduk yang telah disediakan yang mana tempat duduk tersebut hanya memuat sedikit orang. Tidak perlu mencari tempat yang teduh karena malam hari. Kegiatan yang dilakukan adalah mengobrol, bermain gaawai, berfoto, dan menikmati pemandangan.</p> 	
			<p>3. Berkelompok</p> <p>Pengunjung yang datang berkelompok memilih tempat duduk yang luas seperti di plaza, bahkan pengunjung ada yang lebih memilih duduk lesehan. Kegiatan yang dilakukan adalah mengobrol, bermain gawai, berfoto, kumpul komunitas, dan berlatih dance.</p> 	



No	Hari	Pukul	Perilaku pengunjung	Dokumentasi
2	Weekday	07.00 – 09.00 WIB Kondisi Taman Bungkul pada pagi hari ketika weekday tidak seramai akhir pekan. Dikarenakan pada waktu tersebut pengunjung banyak yang melakukan aktivitas rutinnya, seperti sekolah, kuliah, bekerja, dll. Adapun pengunjung banyak memadati di area playground dan skateboard	1. Sendiri Pengunjung yang datang seorang diri kebanyakan berusia remaja hingga dewasa. Mereka memilih duduk ditempat yang tidak terlalu luas namun teduh dan cenderung menyendiri. Kegiatan yang dilakukan seperti bermain gawai, mengamati sekitar, serta makan dan minum.	
			2. Berdua Pengunjung yang datang berdua lebih bebas memilih tempat duduk, tetapi cenderung memilih tempat duduk yang telah disediakan yang mana tempat duduk tersebut hanya memuat sedikit orang. Pengunjung yang datang berdua kebanyakan adalah seorang ibu dan anaknya. Kegiatan yang dilakukan adalah bermain.	
			3. Berkelompok Pengunjung yang datang berkelompok adalah anak-anak dan keluarga. Mereka melakukan aktivitas seperti bermain di area playground dan skatepark, sedangkan orang tuanya mendampingi di sekitarnya sembari menemani bermain. Pemilihan tempat duduk yang dilakukan yaitu memilih tempat duduk yang posisinya dekat dengan tempat bermain anak-anaknya.	
		09.00 -11.00 WIB Kondisi Taman Bungkul pada pagi hari ketika weekday tidak seramai akhir pekan. Dikarenakan pada waktu tersebut pengunjung banyak yang melakukan aktivitas rutinnya, seperti sekolah, kuliah, bekerja, dll. Pengunjung ramai di area playground dan skateboard	1. Sendiri Pengunjung yang datang sendiri kebanyakan pada rentan usia remaja hingga dewasa. Mereka memilih duduk ditempat yang tidak terlalu luas namun teduh dan cenderung menyendiri. Kegiatan yang dilakukan seperti bermain gawai, mengamati sekitar, serta makan dan minum.	
			2. Berdua Pengunjung yang datang berdua lebih bebas memilih tempat duduk, tetapi cenderung memilih tempat duduk yang telah disediakan yang mana tempat duduk tersebut hanya memuat sedikit orang. Pengunjung yang datang berdua kebanyakan adalah seorang ibu dan anaknya. Kegiatan yang dilakukan adalah bermain.	
			3. Berkelompok Pengunjung yang datang berkelompok adalah anak-anak dan keluarga. Mereka cenderung melakukan aktivitas seperti bermain di area playground dan skatepark, sedangkan orang tuanya mendampingi di sekitarnya sembari menemani bermain. Pemilihan tempat duduk yang dilakukan yaitu memilih tempat duduk yang posisinya dekat dengan tempat bermain anak-anaknya.	

No	Hari	Pukul	Perilaku pengunjung	Dokumentasi
		17.00-20.00	<p>Ketika malam hari kondisi taman juga ramai dengan pengunjung yang datang. Pengunjung ramai di area plaza, playground, dan skateboard</p>	
			<p>1. Sendiri</p> <p>Pengunjung yang datang sendiri kebanyakan pada rentan usia remaja hingga dewasa. Mereka memilih duduk ditempat yang tidak terlalu luas dan cenderung menyendiri. Kegiatan yang dilakukan seperti bermain gawai, mengamati sekitar, serta makan dan minum.</p>	
			<p>2. Berdua</p> <p>Pengunjung yang datang berdua lebih bebas memilih tempat duduk,. Tidak perlu mencari tempat yang teduh karena cahaya matahari sudah tidak terlalu menyengat. Kegiatan yang dilakukan adalah mengobrol, bermain gaawai, berfoto, dan menikmati pemandangan.</p>	
			<p>3. Berkelompok</p> <p>Pengunjung yang datang berkelompok berusia remaja dan dewasa. Pengunjung memilih tempat duduk yang luas seperti di plaza, bahkan pengunjung ada yang lebih memilih duduk lesehan. Kegiatan yang dilakukan adalah mengobrol, bermain gawai, berfoto, kumpul komunitas, dan berlatih dance.</p>	 

Dari hasil observasi kegiatan di atas, dibuatlah simulasi perilaku person center mapping yang digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Simulasi pengunjung berdasarkan person centered mapping

No	Hari	Mapping
1	Week end	 <p>07.00 – 09.00</p> <p>09.00 – 11.00</p> <p>17.00 – 20.00</p> <p>Keterangan Pada gambar pertama menunjukkan persebaran pengunjung pada pukul 07.00-09.00. pengunjung memadati seluruh area taman bungkul pada saat car free day. Suasana taman sangat ramai. Mapping selanjutnya menunjukkan persebaran pengunjung pada pukul 09.00-11.00. Pengunjung cenderung berpindah ke area yang lebih teduh seperti playground. Mapping selanjutnya menunjukkan persebaran pengunjung pada pukul 17.00-20.00. pengunjung memadati area plaza seperti aktivitas pada pagi hari. Suasana taman sangat ramai. pengunjung cenderung memadati area-area yang memiliki pencahayaan yang baik dan dekat dengan pedagang makanan dan minuman. Pengunjung terbanyak berada di plaza dan skatepark. Paling sedikit berada di area playground.</p>
2	Week day	 <p>07.00 – 09.00</p>

 <p>09.00 – 11.00</p>
 <p>17.00 – 20.00</p> <p>Keterangan Pada gambar pertama menunjukkan persebaran pengunjung pada pukul 07.00-09.00. suasana taman bungkul sepi dengan sedikit pengunjung yang cenderung mengunjungi area playground dan skatepark. Kemudian pada pukul 09.00-11.00 persebaran pengunjung cenderung tetap. Mapping selanjutnya menunjukkan persebaran pengunjung pada pukul 17.00-20.00. Suasana taman perlahan mulai ramai dan pengunjung memadati area plaza. Terdapat beberapa pengunjung di area-area lain seperti playground dan skatepark.</p>

Menurut survey yang dilakukan pada hari biasa dan akhir pekan di Taman Bungkul Surabaya, dapat dianalisa terkait konsep perilaku pengunjung cenderung memilih tempat duduk yang dapat memberikan kenyamanan bagi dirinya. Area yang tidak terlindung dari cahaya matahari seperti plaza akan dihindari pengunjung lantaran panasnya yang menyengat. Tempat duduk di pinggir pedestrian menjadi pilihan utama ketika sinar matahari tepat di atas kepala, dimana terdapat banyak pohon rindang yang dapat dijadikan sebagai peneduh tumbuh di area sana. Tak jarang pula banyak pengunjung terutama yang datang berkelompok lebih memilih duduk lesehan di bawah pohon yang rindang demi untuk terlindung dari cahaya matahari.

Faktor lainnya, bagi pengunjung yang datang bersama anaknya untuk menemaninya bermain di playground akan memilih duduk di sekitar anaknya bermain sembari mengawasinya. Fasilitas bermain seperti ayunan, dan panjatan besi menjadi alternatif sebagai tempat duduk. Gazebo yang disediakan di sekitar playground ketika malam hari ramai oleh pengunjung, area plaza yang sepi ketika hari masih cerah menjadi tempat favorit dan ramai oleh pengunjung ketika malam hari. Plaza menjadi

pilihan utama pengunjung yang datang karena area tersebut merupakan inti dari taman bungkul sendiri. Pemandangan jalan raya yang ramai akan lalu lalang kendaraan, suara air mancur di area tempat duduk plaza, banyak pedagang lalu lalang, serta beberapa hiburan seperti sekelompok anak dance yang sedang latihan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang berada di area plaza. Pengunjung yang datang sendiri akan cenderung memilih tempat di luar plaza yang memiliki tingkat kebisingan lebih rendah. Tempat duduk yang berada di pinggir pedestrian menjadi pilihan tepat bagi pengunjung yang datang sendiri, meskipun cukup banyak juga orang berlalu lalang di depannya tetapi area tersebut sudah cukup memberikan ruang privasi bagi pengunjung.

KESIMPULAN

Pola perilaku manusia menentukan bagaimana cara manusia mendiami, memanfaatkan dan mempresepsikan suatu ruang. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menurut teori *person centered map* ditemukan bahwa pengunjung taman bungkul Surabaya cenderung memilih tempat duduk yang dapat memberikan kenyamanan terhadap pengguna seperti tempat yang teduh dan mendukung aktivitas pengguna ketika sendiri, berdua, maupun berkelompok. Dari analisa di atas ditemukanlah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilihan tempat duduk di Taman Bungkul Surabaya antara lain: 1. Faktor kesamaan, 2. letaknya terhadap privasi, 3. Pencahayaan, 4. letaknya terhadap tempat orang berjualan makanan dan minuman, 5. kondisi kebersihan tempat duduk, dan 6. peneduh di tempat duduk.

Terdapat perbedaan jumlah pengunjung dan aktivitas di area yang diamati pada hari biasa dan akhir pekan. Pada akhir pekan pengunjung Taman Bungkul Surabaya lebih ramai dibandingkan pada hari biasa.

Berikut penjelasan dari factor-faktor yang ditemukan diatas: 1) faktor kesamaan baik itu secara kelompok, komunitas dan usia yang sama. Misalnya kelompok dance yang sedang berlatih di area plaza yang luas atau pengunjung anak-anak yang mendominasi area playground, 2) faktor tingkat privasi dimana pengunjung akan memilih tempat duduk yang dinilai privasinya lebih nyaman. Misalnya pengunjung yang datang seorang diri dan berdua lebih memilih tempat yang berorientasi jauh dari keramaian, 3) tingkat pencahayaan dimana area plaza taman adalah area yang paling banyak jumlah pengunjungnya terutama pada sore hingga malam hari, 4) berdasarkan letak pedagang minuman dan makanan sangat berpengaruh dalam pemilihan tempat duduk. Misalnya akan banyak

pengunjung yang memilih berada di area plaza pada saat malam hari, karena pada area tersebut banyak pedagang yang menawarkan dagangannya, 5. Kebersihan di taman juga harus diperhatikan dengan seksama, karena kebersihan juga bisa mempengaruhi factor kenyamanan seseorang. Kebersihan yang kurang baik akan membuat pengunjung enggan untuk menempati area tersebut, 6. Pada saat siang hari ketika matahari mulai menyengat pengunjung akan cenderung memilih area tempat duduk yang memiliki peneduh seperti dibawah pohon rindang

DAFTAR PUSTAKA

- Puspasari, Retty, dkk. Pola Aktivitas pada Ruang Publik Taman Bungkul Surabaya.
- Sari, Dian Perwita & Prawitasari, Diananta. (2019). Perilaku Pemilihan Tempat Duduk pada Perpustakaan Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Jurnal Online. **JURNAL ARSITEKTUR GRID**. Vol. 1, No. 1, Juni 2019, 20-29.